

PENUTUP

A. Kesimpulan

penelitian ini menjawab secara langsung rumusan masalah mengenai dampak pola asuh otoriter dalam keluarga Kristen di Jemaat GMIT Bethesda Kiukienat serta bagaimana refleksi teologis dan aksi Pendidikan Agama Kristen (PAK) memberikan jalan pemulihan. Hasil penelitian dan analisis menunjukkan bahwa pengasuhan di jemaat ini masih didominasi oleh pola otoriter yang menekankan kekuasaan mutlak orang tua, ketaatan tanpa ruang dialog, serta penerapan hukuman fisik dan verbal yang berlebihan. Praktik ini memicu krisis relasional, keretakan komunikasi, trauma psikologis, dan perasaan tertekan bagi anak-anak yang kini berada pada tahap perkembangan pemuda atau dewasa awal usia 20–25 tahun.

Sintesis teori dan refleksi teologis berdasarkan Wahyu 3:19 dan Efesus 6:1–4 menegaskan bahwa Alkitab secara tegas tidak pernah membenarkan pola pengasuhan yang kaku, keras, dan menindas. Disiplin Ilahi berakar penuh pada kasih murni Allah (*agape*) yang bertujuan mendidik dan memulihkan relasi, bukan merendahkan martabat atau menimbulkan ketakutan. Terlebih lagi, hakikat anak sebagai ciptaan yang mulia menurut gambar dan rupa Allah (*Imago Dei*, Kej. 1:26–28) menuntut agar pengasuhan dilakukan dengan rasa hormat. Melalui aksi PAK, Majelis Jemaat GMIT Bethesda Kiukienat dipanggil menyediakan pembinaan parenting berbasis Alkitab, ruang aman (*safe space*), dan konseling sebaya (*peer counseling*) untuk pemulihan luka batin (*inner healing*). Keluarga juga dipanggil

menghidupkan mezbah keluarga dan beralih ke pola asuh demokratis (*authoritative parenting*). Sementara itu, pemuda dipanggil melatih kedewasaan iman dengan melepaskan pengampunan (*forgiveness*) serta memutus mata rantai (*breaking the cycle*) kekerasan pengasuhan agar tidak diwariskan kepada generasi berikutnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan refleksi teologis yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Jemaat GMIT Bethesda Kiukinat

Sebagai bagian dari Gereja Masehi Injili di Timor, Gereja diharapkan dapat menerima penempatan pendeta tetap di Jemaat GMIT Bethesda Kiukinat agar pelayanan kepada jemaat, khususnya pelayanan pastoral dan pembinaan keluarga, dapat berlangsung secara lebih terarah dan berkesinambungan. Selain itu, gereja perlu menyelenggarakan pembinaan parenting Kristen secara berkala untuk memperlengkapi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan yang sesuai dengan nilai-nilai Alkitab. Gereja juga diharapkan semakin mengembangkan pelayanan pastoral keluarga melalui kunjungan dan pendampingan sehingga keluarga yang mengalami persoalan dalam pengasuhan memperoleh bimbingan dan penguatan.

2. Orang Tua di Jemaat GMIT Bethesda Kiukinat

Orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang menggabungkan kasih, ketegasan, dan tanggung jawab secara seimbang. Komunikasi yang terbuka perlu dibangun agar anak memiliki kesempatan untuk menyampaikan

pendapat dan perasaannya. Di samping itu, penggunaan hukuman fisik maupun kata-kata yang menyakiti hendaknya dihindari. Orang tua juga diharapkan terus menjadi teladan dalam kehidupan beriman melalui doa bersama, pembacaan Firman Tuhan, serta sikap hidup yang mencerminkan kasih Kristus dalam keluarga.

Pemuda Jemaat GMIT Bethesda Kiukienat

3. Berdasarkan hasil refleksi teologis dan kajian Pendidikan Agama Kristen, disarankan agar para pemuda menumbuhkan kedewasaan iman serta memaafkan orang tua sebagai langkah awal pemulihan luka batin. Pengalaman pengasuhan yang keras hendaknya dijadikan pelajaran agar kelak tidak mewariskan pola serupa kepada generasi berikutnya. Mengingat masih adanya hambatan untuk berkomunikasi secara langsung, pemuda disarankan memanfaatkan pendampingan dan pembinaan dari gereja sebagai wadah yang aman untuk mengolah pergumulan. Pemuda juga dapat membangun hubungan secara bertahap melalui sikap hormat dan kasih dalam keseharian, guna menumbuhkan kepercayaan yang dapat menjembatani terjalinnya relasi yang lebih harmonis di masa mendatang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Fakta lapangan memperlihatkan kompleksitas dinamika keluarga Kristen di Jemaat GMIT Bethesda Kiukienat, di mana orang tua dan pemuda berhadapan dengan krisis, trauma psikologis, serta keretakan relasi akibat dominasi pola asuh otoriter. Kondisi ini menegaskan pentingnya agenda penelitian lanjutan untuk merumuskan strategi pemulihan keluarga yang berada dalam krisis dan

trauma secara komprehensif. Oleh karena itu, studi mendalam berikutnya diarahkan untuk merancang model intervensi pastoral-pedagogis Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang lebih terukur, mencakup penyusunan kurikulum pembinaan keluarga berbasis Alkitab, modul konseling pemulihan luka batin (inner healing) bagi korban kekerasan pengasuhan.